

**CITRA PEREMPUAN DALAM ISLAM PERSPEKTIF
EKO FEMINISME
(STUDI ATAS PEMIKIRAN SACHIKO MURATA
DALAM BUKU *THE TAO OF ISLAM*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
DESI NOVITA
NIM. 18105010017

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2188/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : CITRA PEREMPUAN DALAM ISLAM PERSPEKTIF EKOFEMINISME (STUDI ATAS PEMIKIRAN SACHIKO MURATA DALAM BUKU THE TAO OF ISLAM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESI NOVITA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010017
Telah diujikan pada : Senin, 26 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 63ad1b133f07e



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63ad206b917f8



Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63ad125420872



Yogyakarta, 26 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63ad5411b858b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Novita
NIM : 18105010017
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Citra Perempuan dalam Islam Perspektif Ekofeminisme

(Studi Atas Pemikiran Sachiko Murata dalam Buku *The Tao of Islam*)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan sumbernya dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiarisme maka saya bersedia bertanggung jawab.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMANGA
YOGYAKARTA



Desi Novita
NIM. 18105010017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Desi Novita
Nim : 18105010017
Judul Skripsi : Citra Perempuan dalam Islam Perspektif Ekofeminisme (Studi Atas Pemikiran Sachiko Murata dalam Buku *The Tao of Islam*)

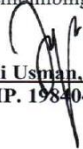
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2022

Pembimbing


Ali Usman, M.S.I
NIP. 19840420 201903 1 012

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Novita

NIM : 18105010017

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 02 Desember 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Desi Novita
NIM. 18105010017

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPESEMBAHKAN KEPADA AYAHANDA, IBUNDA,
KELUARGA TERCINTA DAN ORANG-ORANG YANG TERSAYANG.**

.....

**Ibu adalah spiritualitasku*

Bersama Ayah ku mencium sahara alam

*Salam untuk para Ibu dan Ayah**

.....

TERUNTUK DIRIKU

Terima kasih untuk hati yang kuat, jiwa yang menolak lemah dan proses yang menakjubkan. Pelukan hangat untuk dirimu manusia baik.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Memahami orang lain adalah kebijaksanaan, memahami diri sendiri adalah pencerahan” – Lao zu

Fokus pada jiwa dan sempurnakan keutamaannya.

Karena kamu menjadi manusia dengan *ruh*-mu, bukan dengan *jasmani*-mu.

– (Miftaah Daaris-Sa’adadah) –



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga sampai saat ini masih diberikan kesehatan jasmani dan rohani dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “*Citra Perempuan dalam Islam Perspektif Ekofeminisme (Studi Atas Pemikiran Sachiko Murata dalam Buku the Tao of Islam)*” dengan keadaan sehat tanpa kekurangan suatu apapun. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam tak lupa dilimpahkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, sahabat dan keluarganya. Mudah-mudahan melalui tulisan sederhana ini mampu menjadi salah satu amal jariyah dalam membagikan pengetahuan kepada sesama serta kelak kita mendapat syafa'atnya di hari akhir. Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menempuh beberapa proses, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi, pencarian referensi dan bantuan maupun dorongan semangat yang turut mendukung penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan dan ucapan rasa terima kasih yang begitu dalam kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Nurul Aizan dan Ibunda Desmayeni, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang tidak terhingga yang telah engkau berikan kepada Ananda.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Zuhri, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Bapak Dr. Robby Habiba Abror S.Ag., M.Hum Selaku wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan dan Keuangan sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. H. Shofiyullah Mz, S.Ag., M.Ag. Selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
7. Bapak Muh Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku ketua Prodi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
8. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum. selaku sekretaris Prodi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
9. Bapak Ali Usman, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala kesabaran dan ketelitiannya bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini hingga bisa terselesaikan.
10. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.
11. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan kalijaga, yang telah memberikan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Segenap Dosen Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, dan seluruh Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga yang memberikan sumbangsih dalam proses

penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

13. Mimi, selaku orangtua bagi penulis selama berkuliah di Yogyakarta yang telah menemani penulis dalam kondisi apapun baik senang maupun sedih, yang menjadi pendengar dan penasehat terbaik bagi penulis selama ini.
14. Kakak dan adik-adikku, terima kasih sudah menjadi teman, sahabat dan saudara yang bisa kujadikan tempat berbagi.
15. Kepada teman-teman seperjuangan *Theles* 2018 yang memberikan semangat kepada penulis.
16. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam, yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk berproses dan ruang beraktivitas. Terima kasih atas kebaikan hatinya telah banyak membantu, menyemangati penulis, dan mau bertukar pikiran dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
17. Teman-teman KKN Purwodadi yang telah memberikan pengalaman serta warna baru dalam kehidupan penulis. Terima kasih untuk momen satu bulannya, belajar banyak tentang arti tanggungjawab, keikhlasan, ketulusan, kesabaran, kebaikan, kekompakkan dan kebersamannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan ada koreksi, kritik dan saran atas skripsi ini.

Yogyakarta, 11 November 2022

Penulis,

Desi Novita

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab yang dipakai adalah transliterasi yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya sebagai berikut.

I. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	Šā'	š	es titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ĥā'	ĥ	ha titik di bawah
7.	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sīn	S	Es

13.	ش	Syīn	Sy	es dan ye
14.	ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
15.	ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
16.	ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
17.	ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
18.	ع	'Ayn	...!...	koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gayn	G	Ge
20.	ف	Fā	F	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qi
22.	ك	Kāf	K	Ka
23.	ل	Lām	L	El
24.	م	Mīm	M	Em
25.	ن	Nūn	N	Eun
26.	و	Waw	W	We
27.	ه	Hā'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	...!...	Apostrof
29.	ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَأَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidin*

عِدَّة ditulis *iddah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *Jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *Majīdu*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *Furūd*

VI. Vokal rangkap

- a. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *Bainakum*

- b. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dalam ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Diskursus seputar perempuan banyak memunculkan aliran-aliran feminis dalam model Barat. Hal ini disebabkan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Selain itu, adanya ayat-ayat misogenis menyebabkan salah tafsir terhadap Al-Qur'an ketika memandang perempuan. Penafsiran ini menciptakan citra perempuan yang saling bertentangan. Imbas dari imajinasi tersebut timbul semacam diskriminasi sehingga didapatkan konsekuensi bahwa perempuan subordinatif dari laki-laki. Ayat-ayat yang bersifat misogenis (membenci perempuan) inilah yang demikian mengeksploitasi tubuh perempuan sekedar sebagai objek. Pengeksploitasian tubuh perempuan sama dengan pengeksploitasian yang terjadi pada alam. Sehingga ditemukan bahwa pola dominasi perempuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan alam. Banyak feminis semakin sadar bahwa masyarakat modern sangat tidak setara terlalu pada sifat maskulin dan minim pada sifat feminine seperti cinta, perhatian, pengasuhan dan pemeliharaan. Akibatnya, muncul teori feminis yang menekankan keunggulan feminitas, yaitu ekofeminisme.

Ekofeminisme membuat model hubungan yang tidak lagi berpusat pada patriarki namun lebih menghubungkan manusia satu sama lain dengan alam. Ekofeminisme menawarkan konsep kasih sayang, kelembutan, kebersamaan, perhatian dan cinta. Menurut ekofeminisme manusia dan alam berantakan karena manusia terlalu banyak menyembah Tuhan maskulin dan sedikit menyembah Tuhan feminine. Lambat laun pemikiran ekofeminisme telah menyentuh aspek spiritual dengan mengakui adanya dualisme pada Tuhan, namun secara bersamaan juga lebih menggugulkan kualitas masing-masing. Disinilah letak relevansi buku *The Tao of Islam* karya Sachiko Murata yang dapat membidik secara tepat ketimpangan masalah yang ada dengan menjelaskan secara sistematis dan jelas dalam menguraikan makna dualisme tersebut sehingga dapat menjawab pertanyaan pada penelitian.

Penelitian ini mengkaji bagaimana konsep ekofeminisme sebagai sebuah perspektif dalam melihat citra perempuan dalam Islam dan bagaimana citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme menurut Sachiko Murata dalam buku *The Tao of Islam*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep ekofeminisme sebagai sebuah perspektif ketika melihat citra perempuan dalam Islam dan mengetahui pemikiran Sachiko Murata mengenai citra perempuan Islam dari perspektif ekofeminisme. Dengan menggunakan metode deskripsi dan interpretasi, temuan penelitian ini menggambarkan konsep yang dipakai oleh perspektif ekofeminisme dalam melihat citra perempuan dalam Islam berdasarkan relasi kesalingan. Upaya memahami relasi manusia dan alam tetap dalam koridor untuk lebih mengagungkan kebesaran Tuhan yang hanya bisa dipahami melalui *tauhid*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa citra perempuan perspektif ekofeminisme Sachiko Murata terkait dengan fisik perempuan. Sehingga Sachiko Murata mengidentifikasi

perempuan sebagai alam sekaligus istri dan ibu, rahim sebagai mikrokosmis dan rahim sebagai alam. Pengidentifikasian tersebut memiliki makna bahwa sifat feminine dominan pada perempuan dapat merawat dan memberi kehidupan di bumi. Sehingga ekofeminisme Sachiko Murata dikategorikan pada aliran ekofeminisme transformative spiritualitas.

Kata kunci: *Ekofeminisme, Citra Perempuan, Islam, Sachiko Murata*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II BIOGRAFI SACHIKO MURATA	20
A. Latar Belakang dan Masa Berkarir.....	20
B. Karya-karya Sachiko Murata	23
C. Melacak Akar Pemikiran Relasi Gender Sachiko Murata.....	25
BAB III KONSEP EKOFEMINISME DAN RELEVANSINYA DENGAN ISLAM.....	31
A. Ekofeminisme.....	31
B. Aliran-aliran dalam Ekofeminisme	34
C. Ekofeminisme dalam Tafsir Islam	43
BAB IV SACHIKO MURATA DAN CITRA PEREMPUAN DALAM ISLAM PERSPEKTIF EKOFEMINISME	49
A. Citra Perempuan dalam Perspektif Sachiko Murata	49
1. Citra Perempuan dalam Kosmologi Islam.....	49
a. Perempuan dalam Teori Penciptaan Alam Semesta	50
b. Perempuan dan Perkawinan.....	55
2. Citra Perempuan dalam Teologi Islam	60
a. Perempuan sebagai Manifestasi Tuhan: Kualitas Maskulin dan Feminin	60
b. Perempuan Adalah Pusat Nama-Nya	63

B. Citra Perempuan dalam Ekofeminisme Islam Perspektif Sachiko Murata	
65	
1. Alam sebagai Istri dan Ibu	72
2. Rahim sebagai Mikrokosmos	76
3. Rahim sebagai Alam	77
C. Refleksi Pemikiran Ekofeminisme Sachiko Murata	80
1. Kontribusi Perempuan Terhadap Alam	80
2. Catatan Kritis Terhadap Pemikiran Sachiko Murata.....	82
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
CURRICULUM-VITAE	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus seputar perempuan sebagai subjek penelitian menjadi perhatian banyak golongan. Beraneka ragam perbincangan, workshop, talk show serta publikasi buku telah diadakan demi mendalami topik ini. Bahkan, penelitiannya berkembang pesat dari perspektif biologis, antropologis, psikologis, hukum, politik, budaya hingga agama. Penyelenggaraan diskusi, seminar, *talkshow*, penerbitan buku dan berbagai perspektif penelitian mengekspos tumbuhnya kesadaran akan pemberdayaan perempuan. Dalam validitasnya, perempuan masih menghadapi berbagai praktek diskriminasi, dan restriksi oleh masyarakat. Mereka ialah kaum yang sangat sensitif atas perilaku diskriminatif.¹ Ketika dihadapkan pada status laki-laki yang mempertahankan status *quo*, perempuan dipandang sebagai pihak yang inferior. Hal tersebut adalah hasil kontruksi sosial yang didasarkan pada pembentukan paradigma maskulinitas.

Wanita dalam literatur klasik sering digambarkan laksana manusia kedua sesudah pria, sebagaimana dikatakan filsuf terkenal Aristoteles.² Semua pusat keberadaan hanya ada pada pria, dan wanita hanya setengah manusia. Dalam

¹ Bahtiar Effendi (dkk.), *Mutiara Terpendam: Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*, ed. by Ali Muhanif (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. XXiii.

² Moenawwar Chailil, *Nilai Wanita* (Jakarta: CV Ramadhani, 1977), hlm. 32.

proses perkembangannya, masyarakat Yunani kuno percaya bahwa wanita hanyalah tempat untuk melampiaskan nafsu, dan wanita tidak memiliki nilai sama sekali. Hal ini dibuktikan dengan adanya mitologi Yunani yang menceritakan tentang Dewi Aphrodite. Mitos tersebut merupakan penghinaan terhadap makna cinta dan status moral perempuan dalam masyarakat. Bahkan terdapat mitos penciptaan perempuan melalui tulang rusuk laki-laki/Adam, perempuan hanya melayani laki-laki dan perempuan/Hawa disalahkan atas turunya Adam dari surga.³ Dalam pandangan mesogenis juga dikatakan bahwasanya perempuan merupakan senjata yang digunakan iblis guna memperdayai umat manusia.

Dilihat dari berbagai literature sejarah sebelum datangnya Islam, semua peradaban dan agama tidak memberikan perhatian khusus terhadap nasib perempuan. Bahkan sehebat peradaban Yunani dikenal dengan produk demokrasi, renaissance dan telah melahirkan banyak pemikir besar dari berbagai cabang ilmu pengetahuan, tidak peduli dengan nasib perempuan.

Ini juga dipertanyakan di bidang kemampuan spiritual perempuan. Kalimat ini seperti “wanita tidak dapat masuk surga”. Wanita tidak mampu memasuki tahap pencerahan jiwa. Wanita tidak mungkin sedekat pria bersama Tuhan.⁴ Ketidakmampuan perempuan untuk mendekati Tuhan seperti laki-laki berarti

³ Nasruddin Umar, *Argument Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Pramadina, 2001), hlm. 132.

⁴ Murtadha Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, (ed.) A.M.Safwan, 1st edn (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hlm 107.

keberadaan perempuan hanya dikonseptualisasikan sebagai makhluk sensual, tubuh dimaknai sebagai tempat pemenuhan keinginan, bahkan melakukan ritual spiritual bisa berujung pada fitnah.

Menurut Annimarie Schimmel, posisi perempuan menurun seiring waktu. Aturan yang awalnya fleksibel berubah menjadi kaku dan gagasan-gagasan negatif mendapatkan lahan subur.⁵ Seperti penafsiran surah al-Baqarah ayat 228 berbunyi “...para suami memiliki keunggulan di atas mereka...” dimaknai sebagai penegasan terhadap rendahnya posisi perempuan.

Dasar fundamental ajaran Islam adalah kesederajatan/kesejajaran antara manusia, laki-laki dan perempuan, bangsa, suku dan keturunan. Perlu ditekankan, ditinggikan atau direndahkannya seseorang hanya terletak pada perbedaan ketakwaannya kepada Allah. Bacalah firman Allah di bawah ini dalam surah al-Hujurat ayat 13.

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suka agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah ialah orang-orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui Mahateliti (Al-Hujurat/49: 13)⁷

⁵ Annemarie Schimmel, *Jiwaku Adalah Wanita: Aspek Feminin dalam Spiritualitas Islam* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 46-47.

⁶ Muchlis M Hanafi, "Aplikasi Qur'an Kemenag" (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an Kemenag, 2002).

⁷ Q.S. Al-Hujurat (49): 13.

Pada ayat tersebut tersurat firman Allah “tidak ada jurang pembeda” antara kedudukan laki-laki dan perempuan”, tetapi yang dapat membedakan adalah derajat ketakwaan masing-masing. Terjadinya diskriminasi terhadap perempuan disebabkan adanya pandangan lama tentang perempuan.⁸

Menurut Masour Fakih, asal muasal gagasan ini adalah interpretasi tradisional dalam agama yang mendudukan wanita lebih rendah daripada pria dan berbagai upaya untuk melanggengkan status tersebut, dipengaruhi oleh budaya Timur Tengah abad pertengahan. Budaya ini masih dipertahankan dan ditegakkan di sebagian masyarakat Islam hingga saat ini.⁹ Selain itu, kebiasaan sosial berkembang dalam kerangka memperlakukan perbedaan, menekankan apa yang dianggap wajar bagi pria dan wanita beralaskan tipe kelamin. Efek dari perbedaan ini menimbulkan berbagai konsep budaya berdasarkan jenis kelamin disebut gender.¹⁰ Padahal perempuan memiliki potensi untuk menjalankan hal-hal yang tidak bisa dilaksanakan pria, begitu pula sebaliknya.

Berbagai aliran feminis yang berdasarkan model Barat telah muncul sebagai hasil dari perdebatan terkini tentang perempuan. Sensitivitas masalah ini mengangkat pokok persoalan yang begitu sarat dengan emosi dan *paranoia*,

⁸ Nafriadi, "Perempuan di Ruang Publik dalam Perspektif Hadis", *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, VI.1 (2016), hlm. 57-58.

⁹ Masour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 131.

¹⁰ Nasruddin Umar, *Argument Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 1.

sehingga mencoba membuat penilaian yang bijaksana dan tidak memihak terhadap hak-hak perempuan yang sebenarnya dalam Islam bukanlah tugas yang mudah. Sebab beberapa gambaran perempuan yang berasal dari tafsir tertentu dalam ajaran Islam menentukan bagaimana perempuan Muslim diperlakukan dalam komunitas Muslim.

Wanita Muslim di seluruh dunia sering digambarkan di mata orang Barat sebagai penurut, inferior, tertindas dan terbelakang. Sangat disayangkan penggambaran semacam itu sering dipahami sebagai sinonim dengan Islam. Sehingga, Islam itu analog dengan penindasan, keterbelakangan, subordinasi, dan memusuhi hak asasi manusia, beserta berbagai label lainnya yang tidak mempersentasikan Islam dalam pengertian yang ideal.¹¹

Hal tersebut terlihat sangat jelas dalam penggambaran citra perempuan yang sering bertentangan. Seperti, Perempuan dipuja karena kecantikannya, tetapi juga dipandang rendah sebagai sumber godaan dunia dan malapetaka. Perempuan dipuji karena kelembutannya, tetapi juga diejek sebagai makhluk lemah yang mudah berurai air mata. Perempuan terkadang ditindas laki-laki, tetapi tidak jarang pula laki-laki bersimpuh sujud di kakinya.¹²

Imbas dari imajinasi tersebut timbul semacam diskriminasi, maka didapatkan konsekuensi bahwa perempuan itu subordinatif dari laki-laki, sehingga banyak

¹¹ Etin Anwar, *Jati Diri Perempuan dalam Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), hlm. 137.

¹² Mujiburrahman, *Humor Perempuan dan Sufi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 134.

ayat yang sifatnya misoginis (membenci perempuan). Ayat-ayat yang bersifat misoginis inilah yang demikian mengeksploitasi tubuh perempuan sekedar sebagai objek. Pengeksploitasian tubuh perempuan sama dengan pengeksploitasian yang terjadi pada alam. Sehingga ditemukan bahwa pola dominasi perempuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan dominasi alam.¹³

Penjelasan di atas menunjukkan saat ini semakin banyak orang melihat peradaban manusia modern ingin mendominasi, menguasai dan mengeksploitasi. Terjadinya perusakan di bumi, pengeksploitasi alam, maraknya kejahatan dan turunnya solidaritas sosial antar manusia adalah contoh peristiwa yang terjadi. Banyak feminis secara bertahap semakin sadar bahwa masyarakat modern sangat tidak setara sehingga terlalu pada sifat maskulin dan minim pada sifat feminin seperti cinta, perhatian, pengasuhan, dan pemeliharaan. Ide-ide baru muncul untuk memperbaiki tren ini. Akibatnya, muncul teori feminis yang menekankan keunggulan feminitas, yaitu ekofeminisme.¹⁴

Ekofeminisme membuat model hubungan lain yang tidak lagi berpusat pada patriarki mengingat dasar pemikiran ketergantungan yang menghubungkan manusia satu sama lain dan dengan alam. Kelompok yang menekankan feminitas ini berasumsi bahwa semua orang dibangun pada hubungan yang mendasari satu

¹³ Tyas Retno Wulan, "Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis", *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*, 01.01 (2007), hlm. 115.

¹⁴ Sachiko Murata, *The Tao of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam* terj. Rahmani Astuti & M.S. Nasrullah, (ed.) Ratna Megawangi, VII (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 8.

sama lain dan lingkungan mereka. Individu didefinisikan secara holistik, termasuk semua yang mengelilinginya, meliputi manusia dan alam.¹⁵ Ekofeminisme, dengan identitas anti-naturalistik atau anti-spesiesistiknya, konseptual, pluralistik, inklusif, dan relasional, menawarkan moralitas yang berbeda dari etika klasik ketika melihat manusia. Ekofeminisme menawarkan konsep kasih sayang, kelembutan, kebersamaan, perhatian dan cinta. Konsep moral tersebut digambarkan dalam bentuk kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Menurut ekofeminisme, alam yang dikenal sebagai *Mother Nature* ialah asal muasal dari segala entitas. Ekofeminisme juga meyakini setiap makhluk memiliki kesadaran, yaitu esensi abadi. Kesadaran tersebut merupakan komponen yang sangat penting. Sebab, ia adalah inti dari keseluruhan. Namun, diduga kemajuan dunia kontemporer telah melepaskan kesadaran manusia dari alam, mengakibatkan fragmentasi, pemisahan, dan atomisasi segala sesuatu. Manusia dan alam telah menjadi begitu terisolasi sehingga keduanya menjadi subjek dan objek, dan manusia serta manusia lainnya memandang diri mereka sebagai diri yang saling bersaing. Sehingga terbentuknya dominasi dan pendayagunaan alam oleh manusia.

Menurut filsafat ekofeminisme, segala sesuatu di antara seluruh makhluk baik sesama manusia, maupun manusia dan alam berantakan karena manusia terlalu banyak menyembah Tuhan laki-laki dan sedikit sekali menyembah Tuhan

¹⁵ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 9.

perempuan. Kesudahannya, manusia mengasosiasikan dirinya serupa Tuhan laki-laki, sehingga memandang dirinya berkuasa, kuat, aktif, terpisah, mandiri dan jauh. Berbeda dengan Tuhan feminine, sebagai sesuatu yang mewujudkan kedekatan, cinta, penerimaan, pengasuhan, kepasifan dan karakteristik feminine lainnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa perkembangan teori feminis Barat akhir-akhir ini telah menyentuh tataran spiritual. Namun, pada kenyataannya penulis melihat ekofeminisme tidak sepenuhnya menjelaskan masalah mendasar yang ada. Masalah mendasar tersebut terlihat dalam penggambaran adanya dualisme pada kualitas Tuhan. Sehingga ada masalah yang dirasa masih membingungkan antara perbedaan dikotomi Tuhan yang maskulin dan Tuhan yang feminine dalam ekofeminisme. Tuhan maskulin seperti yang disebutkan di atas memiliki kualitas yang bersifat kuasa, aktif, independen sedangkan Tuhan feminine memiliki kualitas yang bersifat dekat, pemelihara, pasif dan sebagainya.¹⁶

Di sinilah letak relevansi buku *The Tao of Islam*¹⁷ karya Sachiko Murata.¹⁸ Buku tersebut memiliki keunggulan dapat membidik secara tepat persoalan

¹⁶ Sachiko Murata, *The Tao of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam* terj. Rahmani Astuti & M.S. Nasrullah, (ed.) Ratna Megawangi, VII (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 9.

¹⁷ Sachiko Murata dalam bukunya mengkritik pandangan intelektual Barat untuk menganalisis status perempuan dan penyebab ketidakadilan dan penindasan terhadap perempuan Muslim. Dalam hal tersebut Sachiko Murata memusatkan perhatian pada tingkat supraduniawi seperti halnya Cina dan Islam. Sachiko Murata hadir dengan memberikan pandangan berbeda dengan memakai tradisi Islam dan menganalisisnya melalui tradisi kearifan “*sapiental tradition*” atau disebut dengan *hikmah* seperti yang dilakukan oleh para Sufi.

¹⁸ Sachiko Murata merupakan seorang dosen kursus spiritualitas feminin agama-agama dunia.

mengenai masalah mendasar yang tidak dapat dijawab oleh ekofeminisme, meskipun buku ini tidak membahas sama sekali terkait ekofeminisme. Namun, jawaban-jawaban tersebut dapat dijawab secara sistematis dan jelas dalam menguraikan makna dualitas yang berasal dari kesatuan. Hal tersebut berbeda dengan ekofeminisme yang berat sebelah hanya mengunggulkan kualitas Tuhan Feminin. Maka dari itu peneliti memilih memakai buku *The Tao of Islam* karya Sachiko Murata untuk menunjukkan bahwa Tuhan melalui nama-nama-Nya adalah keseimbangan antara kualitas feminine dan maskulin.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun tergiring untuk mengeksplor lebih dalam terkait ketimpangan permasalahan yang ada untuk diteliti. Jika pandangan ini dihubungkan dengan karya Sachiko Murata, maka akan membantu mengorek pertanyaan mendasar dalam penelitian ini secara tepat. Dalam rangka mencari kejelasan diskursus mengenai citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme, maka peneliti berfokus untuk meneliti buku karya Sachiko Murata tersebut untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada. Dikarenakan penulis melihat adanya persoalan isu terkait citra perempuan yang dirasa menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh sebab itu, peneliti hendak melakukan kajian: “Citra Perempuan dalam Islam Perspektif Ekofeminisme (Studi Atas Pemikiran Sachiko Murata dalam Buku *The Tao of Islam*)” dalam studi ini.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari gambaran landasan permasalahan tersebut, peneliti melakukan perincian permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ekofeminisme sebagai sebuah perspektif dalam melihat citra perempuan dalam Islam?
2. Bagaimana citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme menurut Sachiko Murata dalam buku *The Tao of Islam*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Mengetahui konsep ekofeminisme sebagai sebuah perspektif ketika melihat citra perempuan dalam Islam.
- b. Mengetahui pemikiran Sachiko Murata mengenai citra perempuan Islam dari perspektif ekofeminisme.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis-akademik, riset tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian terkait wacana feminis.
- b. Secara praktis, sebagai pedoman terhadap pencerahan citra perempuan yang selalu dianggap sebagai kelas kedua serta suatu perbandingan dalam menetapkan suatu keputusan.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti kemudian mengulas karya-karya yang relevan, diantaranya sebagai berikut, sebagai panduan penelitian tentang citra perempuan dalam perspektif ekofeminisme Islam Sachiko Murata. *Pertama*, tesis yang disusun oleh Lina Mustakimah berjudul “*Kedudukan Perempuan dalam Tasawuf: Studi Analisis Pemikiran Sachiko Murata*”. Di dalamnya dibahas mengenai status perempuan dalam tasawuf, hubungan antara jenis kelamin dalam tasawuf dan pemikiran Sachiko Murata tentang kedudukan perempuan.¹⁹ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis terdapat pada objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah citra perempuan dalam Islam. Sementara objek formal yang digunakan adalah perspektif ekofeminisme yang tentunya sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Mustakimah yang memakai objek material tasawuf.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Abdul Muhaimin “*Dimensi Kosmik Perkawinan Manusia Menurut Sachiko Murata*”. Kajian tersebut menyoroti pemikiran Murata dalam Islam yang memberikan landasan argumentasi filosofis tentang dimensi kosmis perkawinan dan hubungan laki-laki dan perempuan berdasarkan prinsip-prinsip kosmologi Islam. Temuan tersebut mengarahkan pada kesimpulan bahwa, pertama, menurut Murata, hubungan perempuan dalam Islam

¹⁹ Lina Mustakimah, "Kedudukan Perempuan dalam Tasawuf: Studi Analisis Pemikiran Sachiko Murata", *UIN Sunan Gunung Djati*, 2020 <<http://digilib.uinsgd.ac.id/33483/>>.

dipandang sebagai oposisi relasional dan saling melengkapi. Kedua, dimensi kosmis perkawinan manusia adalah perwujudan perkawinan yang serba ada berdasarkan hubungan yang saling melengkapi antara sifat-sifat laki-laki dan perempuan, sejalan dengan kosmologi Islam. Ketiga, perkawinan hanya dapat dipahami sebagai sarana untuk memperoleh kebahagiaan melalui sarana yang disediakan oleh hukum Islam.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti menjadikan sebuah acuan membaca konsep yang lebih mendalam terkait feminisme atas pemikiran Sachiko Murata. Kajian mendalam akan penulis lakukan dalam mengungkapkan citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme Sachiko Murata.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Abdul Rozak “*Studi Pemikiran Sachiko Murata Tentang Relasi Suami Istri dalam The Tao of Islam*”. Riset tersebut berisi pendekatan feminis untuk menyadarkan laki-laki dan perempuan yang ditindas dan dieksploitasi oleh masyarakat, publik dan domestik terhadap perempuan dan kemudian secara sadar mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi dan kondisi.²¹ Oleh karena itu, penulis akan mengembangkan lebih dalam mengenai citra perempuan dalam Islam menurut Sachiko Murata. Selain itu, metode yang ditempuh penulis adalah pendekatan filosofis yang berbeda dengan skripsi Abdul Rozak.

²⁰ Abdul Muhaimin, "Dimensi Kosmik Perkawinan Manusia Menurut Sachiko Murata" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

²¹ Abdul Rozak, "Studi Pemikiran Sachiko Murata Tentang Relasi Suami Istri dalam The Tao of Islam" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Keempat, disertasi yang disusun oleh Fatrawati Kumari bertajuk “*Relasi Gender Sachiko Murata Relevansinya dengan Konsep Kesetaraan Gender di Indonesia*”. Temuan dari disertasi tersebut adalah bahwa gagasan Sachiko dipengaruhi oleh Taoisme dan mistisisme Islam. Hubungan jenis kelamin menurut Sachiko adalah kualitas biner yang sifatnya maskulin-feminin, kualitas ini bersifat biner di dunia manusia, alam, dan Tuhan. Terakhir, signifikansi relasi gender Sachiko terhadap kesetaraan gender di Indonesia adalah untuk menyeimbangkan sifat kualitatif kesetaraan gender dalam model feminis.²² Sementara perbedaan penelitian Fatrawati Kumari dengan penelitian yang hendak penulis teliti terletak pada pemikiran Sachiko Murata yang subyek penelitiannya mengarah pada citra perempuan dalam Islam. Selain itu, metode yang penulis pakai dalam memahami pemikiran Sachiko Muarat menggunakan perspektif ekofeminisme secara filosofis.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Ahmad Aniq Rifqi berjudul “*Relevansi Pemikiran Sachiko Murata Tentang Gender Terhadap Kompilasi Hukum Islam Indonesia (KHI)*”. Dari temuan penelitian terlihat bahwa Murata membahas relasi gender dalam hal perkawinan derajat laki-laki lebih dari perempuan, selain ranah tersebut derajat perempuan identic dengan laki-laki (nilai kesetaraan). Menurut teori Murata, konsep hubungan gender melalui hukum Islam diformulasikan oleh

²² Fatrawati Kumari, "Relasi Gender Sachiko Murata Relevansinya dengan Konsep Kesetaraan Gender di Indonesia", *Disertasi Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada*, 2011 <<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/50887>>.

Negara sebagai hukum Islam tidaklah tepat. Realitas dinamika sosial yang terlalu banyak memuat undang-undang, tidaklah baik bagi perempuan. Oleh karena itu, dalam pemahaman yang lebih luas, RUU KHI perlu dilakukan perubahan teks dan interpretasi, agar konstruksi hukum KHI perempuan dapat diorientasikan untuk memperbaiki nasib perempuan, sehingga tercapai keseimbangan laki-laki dan perempuan.²³ Dengan demikian perbedaan yang menjadi pembeda dalam penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal pokok bahasan, diantaranya: membahas secara historis gambaran secara umum mengenai konsep ekofeminisme dan relevansinya dengan Islam; mengungkap citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme Sachiko Murata serta representasi kosmologi dan teologi Islam tentang perempuan.

Pentingnya tinjauan pustaka ini peneliti cantumkan sebab, peneliti ingin menunjukkan bahwa penelitian yang hendak peneliti kaji berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada tinjauan pustaka terhadap karya-karya di atas tidak satu pun yang mengkaji pemikiran Sachiko Murata dengan memakai perspektif ekofeminisme. Hal tersebutlah yang menjadi kajian baru dari penelitian ini. Tidak hanya itu, objek material yang penulis pakai dalam penelitian ini diarahkan pada citra perempuan dalam Islam, tentunya berbeda dengan objek material pada karya-karya penelitian sebelumnya yang menjadi tinjauan pustaka.

²³ Ahmad Aniq Rifqi, "Relevansi Pemikiran Sachiko Murata Tentang Gender Terhadap Kompilasi Hukum Islam Indonesia (KHI)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Eksplorasi kajian peneliti dikategorikan sebagai kajian pustaka, yaitu kajian yang diarahkan dengan menyelidiki informasi tulisan yang terkait dengan penggambaran perempuan dalam sudut pandang ekofeminisme Islam. Serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan bahan literatur, membacanya, mencatatnya, dan mengelolanya disebut dengan penelitian kepustakaan.

2. Sumber Data

Penelitian penulis mengandalkan sumber data primer dan sekunder untuk datanya. data primer merupakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian mengenai citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme Sachiko Murata. Sementara data sekunder merupakan komposisi data pendukung kaitannya dengan tema penelitian.

a. Data Primer

Referensi utama penelitian ini adalah buku "*The Tao of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*", yang diterjemahkan dari *The Tao of Islam a Sourcebook on Gender Relationships in Islamic Thought* diterbitkan di Albany oleh State University of New York Press, pada tahun 1992.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi karya dan pemikiran Sachiko Murata – buku, jurnal dan sebagainya, signifikan terhadap topik yang berkaitan dengan ekofeminisme, citra perempuan dan Islam.

3. Teknik pengumpulan data

Tahapan penerapan dalam pengumpulan data ini adalah pertama-tama peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh (primer/sekunder) dari beragam literature pemikiran Sachiko Murata tentang citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme dalam bentuk buku, artikel, jurnal, situs web, dan lainnya. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan menyortir semua data mana yang terpakai dan mana yang tidak terpakai. Selanjutnya penelitian mengklarifikasikan data untuk diolah sesuai dengan obyek penelitian sehingga peneliti tau data mana yang perlu dimasukkan dalam penelitian. Terakhir, peneliti menguraikan atau menempatkan data yang telah direduksi dan diklasifikasi sesuai dengan urutan-urutan dalam bagan penelitian yang telah dibuat dan mencoba memetakan data tersebut.

4. Metode Pengolahan Data

Dengan memilih dan memilah data atau sumber yang telah terkumpul, maka dapat ditentukan mana data yang dapat diolah dan mana yang tidak. Pengolahan data merupakan prosedur pemrosesan data, memungkinkan peneliti untuk menguraikan data yang ada untuk dipahami juga dianalisis. Dalam proses menganalisis data meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Interpretasi

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan obyektif tentang citra perempuan dari perspektif ekofeminisme Islam, menelusuri karya Sachiko Murata untuk menangkap makna dan seluk-beluk pemikiran tersebut.

b. Deskripsi

Menguraikan secara teratur pemikiran Sachiko Murata terkait citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme. Sebuah metode yang melampaui sekedar mendeskripsikan makna teks untuk menganalisisnya dan menawarkan penjelasan yang lebih mendalam. Penjelasan dan konsep ekofeminisme yang bersumber dari pemikiran Sachiko Murata mengenai citra perempuan dalam Islam akan diungkap secara mendalam dan detail dalam pembahasan ini.

5. Pendekatan

Pemikiran Sachiko Murata didekonstruksi menggunakan pendekatan filosofis yaitu upaya secara sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa yang ada dibalik sesuatu yang tampak dengan cara menjelaskan hikmah, hakikat dan inti mengenai sesuatu yang terdapat di dalam teks sehingga jawaban atas pertanyaan utama dapat dipahami sepenuhnya.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah langkah-langkah sistematik penelitian ini:

- a. Bab I, merupakan sebuah pengantar yang memberikan gambaran singkat dan komprehensif dari penelitian ini, mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan semuanya tercakup dalam gambaran umum ini.
- b. Bab II, membahas biografi Sachiko Murata, karya dan sejarah relasi gender dalam bukunya *The Tao of Islam*. Untuk memahami posisi atau kemampuan Sachiko Murata dalam menjelaskan citra perempuan dalam Islam dari perspektif ekofeminisme, terlebih dahulu harus memahami biografinya.
- c. Bab III, peneliti membahas secara historis gambaran secara umum mengenai konsep ekofeminisme dan relevansinya dengan Islam. Bagian ini menguraikan definisi ekofeminisme, aliran-aliran dalam ekofeminisme, serta ekofeminisme dalam tafsir Islam. Definisi ekofeminisme bermaksud untuk memberikan

pemahaman awal terhadap gambaran umum dari perspektif tersebut. Aliran-aliran dalam ekofeminisme diperlukan untuk melihat seberapa luas pemikiran tersebut berkembang. Lebih lanjut ekofeminisme dalam tafsir Islam dijelaskan untuk melihat konsep yang dipakai sebagai tolok ukur dalam menjelaskan citra perempuan dalam Islam. Sebab penelitian ini adalah studi pustaka maka pembacaan naskah secara umum akan memperjelas *domain* apa yang terdapat dalam teks tersebut dan bagaimana kemudian produksi teks dalam wacana tersebut dipublikasikan.

- d. Bab IV, pembahasan Sachiko Murata dan citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme. Pemahaman ini meliputi citra perempuan dalam perspektif ekofeminisme Sachiko Murata serta representasi komologi dan teologi Islam tentang perempuan. Sebagai tambahan pada bagian penutup peneliti sertakan temuan dan catatan kritis serta refleksi tentang kontribusi perempuan terhadap alam.
- e. Bab V, adalah bagian akhir dari tulisan penelitian melingkupi: kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis kritis terhadap pemikiran Sachiko Murata di atas mengenai citra perempuan Islam dalam buku “*The Tao of Islam*” tampak bahwa seluruh pemikiran yang dikemukakan Sachiko Murata, baik yang mencakup masalah konsep penciptaan perempuan dalam alam semesta, perempuan dalam perkawinan, perempuan sebagai manifestasi dan pusat nama-nama Tuhan. Mencerminkan refleksi pemikiran seorang feminis yang sangat sensitive gender dan ingin mendudukan perempuan secara lebih adil dan setara dihadapan laki-laki, baik dalam kehidupan keluarga, sosial, maupun politik.

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan: pertama, konsep yang dipakai dalam penggambaran citra perempuan dalam Islam perseptif ekofeminisme Sachiko Murata adalah berdasarkan relasi kesalingan (*complementary*). Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk memahami relasi manusia dan alam tetap dalam koridor untuk lebih mengagungkan kebesaran Tuhan (*tauhid*). Sebab, merefleksikan Tuhan di alam dapat dipahami melalui tindakan yang dibangun pada hubungan manusia dengan alam.

Kedua, citra perempuan dalam Islam perspektif ekofeminisme Sachiko Murata digambarkan mempunyai hubungan yang erat antara perempuan dan bumi, sehingga ia menyebut perempuan sebagai alam yang digambarkan sebagai seorang istri sekaligus seorang ibu, rahim sebagai mikrokosmis dan rahim sebagai alam. Pengidentifikasian perempuan dan alam sebagai istri, ibu dan rahim tersebut memiliki makna bahwa sifat feminine dominan pada perempuan dapat merawat dan memberi kehidupan di bumi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyarankan perlunya penelitian lanjutan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kurang sempurna. Kajian selanjutnya perlu mempertajam kembali penjelasan mengenai citra perempuan dalam ekofeminisme Islam perspektif Sachiko Murata. Secara khusus perlu dikaji kembali pemikiran Sachiko Murata dalam kaitannya dengan ekofeminisme Islam dengan mengkaji dan menariknya ke dalam wacana yang lebih luas dengan melihat ulang konsep yang ditawarkan oleh pemikiran Sachiko Murata. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan gagasan-gagasan pemikiran Sachiko Murata dalam melihat relasi gender dalam kosmologi dan teologi Islam. Hal tersebut penting dilakukan mengingat apakah tepat kiranya pemikiran Sachiko Murata dapat digolongkan ke dalam tokoh feminis yang beraliran ekofeminisme transvornative spritualitas atau tidak. Oleh sebab itulah diharapkan perlunya penelitian lanjutan dari penelitian yang telah penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, 'Krisis Ekologi: Problematika Sains Modern', *Lentera*, XVIII (2015)
- Anwar, Etin, *Jati Diri Perempuan dalam Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2017)
- Candraningrum, Dewi, *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya* (Yogyakarta, 2013)
- Chailil, Moenawwar, *Nilai Wanita* (Jakarta: CV Ramadhani, 1977)
- Chittick, William C., *Kosmologi Islam dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-Ilmu Intelektualisme Islam*, ed. by Musa Kazhim, 1st edn (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2010)
- Darmawan, Andy, Muqowim, and Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005)
- Effendi, Bahtiar, Alai Najib, Amani Lubis, Syafiq Hasyim, Bariyah Fayuni, Oman Fathurrahman, and others, *Mutiara Terpendam: Perempuan Dalam Literatur Islam Klasik*, ed. by Ali Muhanif (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Fahimah, Siti, "Ekofeminisme: Teori dan Gerakan", *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2017) <<http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/220>>
- Fakih, Masour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

- Gadamer, Hans-Georg, *Truth and Method*, ed. by The Seabury Press (New York, 1975)
- Griffin, Susan, *Pornography and Silence: Culture's Revenges Against Nature* (New York: Harper & Row, 1981)
- , *Women and Nature: The Roaring Inside Her* (New York: Harper & Row, 1978)
- Hanafi, Muchlis M, "Aplikasi Qur'an Kemenag" (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an Kemenag, 2002)
- Kodir, Faqihuddin Abdul, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSod, 2019)
- Kumari, Fatrawati, "Relasi Gender Sachiko Murata Relevansinya dengan Konsep Kesetaraan Gender di Indonesia", *Disertasi Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada*, 2011 <<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/50887>>
- Mahfudoh, Siti, "Ekofeminisme dalam Perspektif Kristen dan Islam: Studi Autokritik Ivone Gebara dan Sachiko Murata" (UIN Syarif Hidayatullah, 2020)
- Megawangi, Ratna, *Mebiarkan Berbeda* (Bandung: Mizan, 1999)
- Muhaimin, Abdul, "Dimensi Kosmik Perkawinan Manusia Menurut Sachiko Murata" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Mujiburrahman, *Humor Perempuan dan Sufi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)

Murata, Sachiko, *The Tao of Islam: A Sourcebook on Gender Relationships in Islamic Thought* (Albany: State University of New York Press, 1992), CXIV
<<https://doi.org/10.2307/606197>>

———, *The Tao of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*, ed. by Ratna Megawangi, VII (Bandung: Mizan, 1999)

Mustakimah, Lina, "Kedudukan Perempuan dalam Tasawuf: Studi Analisis Pemikiran Sachiko Murata", *UIN Sunan Gunung Djati*, 2020
<<http://digilib.uinsgd.ac.id/33483/>>

Mustaqim, Abdul, *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al-Quran dengan Optik Perempuan: Studi Pemikiran Riffat Hasan Tentang Isu Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008)

Muthahhari, Murtadha, *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, ed. by A.M.Safwan, 1st edn (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012)

Muthmainnah, Laily, "Membincang Kesetaraan Gender dalam Islam: Sebuah Pendekatan Wacana Hermeneutik", *Jurnal Filsafat*, 2006

Nafriadi, "Perempuan di Ruang Publik dalam Perspektif Hadis", *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, VI.1 (2016)

Rifqi, Ahmad Aniq, 'Relevansi Pemikiran Sachiko Murata Tentang Gender Terhadap

- Kompilasi Hukum Islam Indonesia (KHI)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Rozak, Abdul, "Studi Pemikiran Sachiko Murata Tentang Relasi Suami Istri dalam The Tao of Islam" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Safwan, A.M., , *Islam & Kosmologi Perempuan; Keluarga dan Hak Eksistensi Cinta dalam Jiwa Perempuan* (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2019)
- Said, Ellyyana, "Ekofeminisme Perempuan dan Bumi", *Fajar.Co.Id*, 2019
<<https://fajar.co.id/2019/04/22/ekofeminisme-perempuan-dan-bumi/>>
- Schimmel, Annemarie, *Jiwaku Adalah Wanita: Aspek Feminin dalam Spiritualitas Islam* (Bandung: Mizan, 1998)
- Starhawk, *Healing the Wounds: The Promise of Ecofeminisme*, ed. by Judith Plant (Philadelphia: New Society Publishers, 1989)
- Sufiyana, Atika Zuhrotus, "Relasi Gender dalam Kajian Islam "The Tao Of Islam, Karya Sachiko Murata", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2017)
<<https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1387>>
- Suryadilaga, Alfatih, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018)
- Tong, Rosemarie, *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*, 3rd edn (Charlotte: Westview Press, 2009), IV

Umar, Nasruddin, *Argument Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Pramadina, 2001)

———, "Wanita Mempunyai Kedudukan Mulia dalam Islam", 2022
<<https://www.uui.ac.id/wanita-punya-kedudukan-mulia-dalam-Islam/>>

Warren, Karen J., "Feminism and Ecology", *Environmental Review*, 9.1 (1987)

Warren, Karren J., *Ecofeminist Philosophy: A Western Perspective on What It Is and Why It Matters* (Lanham: Rowman & Littlefield Publishers, 2000)

Wiyatmi, Maman Suparman, and Esti Swatikasari, *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017)

Wulan, Tyas Retno, "Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis", *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia*, 01.01 (2007)